

RINGKASAN

Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap mantan pekerja migran perempuan dan banyaknya permasalahan pekerja migran Indonesia baik di negara tujuan dan di daerah asal menjadi alasan utama berdirinya paguyuban Ikatan Perempuan Pekerja Migran Indonesia (IPAKARUMI) di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) peran IPAKARUMI dalam melakukan pemberdayaan terhadap mantan pekerja migran dan keluarga pekerja migran Kecamatan Gumelar. (2) untuk mengetahui Bentuk pemberdayaan yang dilakukan IPAKARUMI. (3) untuk mengetahui kendala pemberdayaan yang dilakukan IPAKARUMI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pengurus IPAKARUMI dan mantan pekerja migran serta keluarga pekerja migran dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, beberapa peran IPAKARUMI dalam melakukan pemberdayaan terhadap mantan pekerja migran dan keluarga pekerja migran Kecamatan Gumelar terbagi menjadi dua fokus pemberdayaan yaitu pemberdayaan sumberdaya manusia dan pemberdayaan ekonomi, seperti terbentuknya usaha kelompok keripik cantir, produksi tas rajut, menguatkan jiwa berwirausaha, sebagai tempat bersosialisasi, layanan informasi migrasi internasional, bank sampah, dan pendidikan terhadap anak pekerja migran. Semua bentuk kegiatan bertujuan untuk menciptakan mantan pekerja migran yang mandiri, produktif, dan peduli lingkungan. Kendala yang dihadapi yaitu mahalnya harga bahan pokok seperti minyak goreng serta kurangnya semangat dan kekompakan di dalam anggota paguyuban.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan IPAKARUMI masih terbilang kurang maksimal karena bentuk pemberdayaan yang ada masih berfokus pada bidang perempuan saja, belum sampai pada tahap meningkatkan posisi tawar bagi para mantan pekerja migran. IPAKARUMI akan berkembang dengan baik apabila adanya pendampingan dari pemerintah dan para akademisi universitas, sehingga mampu menciptakan mantan pekerja migran dan keluarga pekerja migran yang mandiri dan produktif.

SUMMARY

The lack of attention from the government towards former female migrant workers and the many problems of Indonesian migrant workers both in the destination country and in the area of origin are the main reasons for the establishment of the Indonesian Migrant Workers Association (IPAKARUMI) in Gumelar District, Banyumas Regency. This study was conducted to determine (1) the role of IPAKARUMI in empowering former migrant workers and the families of migrant workers in Gumelar District. (2) to find out the form of empowerment carried out by IPAKARUMI. (3) to find out the constraints of empowerment carried out by IPAKARUMI. This research was conducted using qualitative methods. The targets in this study were IPAKARUMI administrators and former migrant workers and families of migrant workers using *purposive sampling technique*. Data collection methods in this study used interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that, several roles of IPAKARUMI in empowering former migrant workers and families of migrant workers in Gumelar District are divided into two empowerment focuses, namely empowering human resources and economic empowerment, such as the formation of a cantir chips group business, production of knitting bags, strengthening the entrepreneurial spirit, as a place to socialize, international migration information service, waste bank, and education for children of migrant workers. All forms of activity aim to create independent, productive, and environmentally friendly former migrant workers. The obstacles faced are the high price of basic commodities such as cooking oil and the lack of enthusiasm and cohesiveness within the organization's members.

The implementation of empowerment activities carried out by IPAKARUMI is still considered less than optimal because the existing forms of empowerment still revolve around the *stereotype* of women, not yet at the stage of increasing the bargaining position of former migrant workers. IPAKARUMI will develop well if there is assistance from the government and university academics, so as to be able to create independent and productive former migrant workers and families of migrant workers.